

Analisis Perlakuan Akuntansi Untuk Aset Bersejarah (Studi Pada Pengelolaan Museum Brawijaya Malang)

Khalid Izzuddin Wafiq^{1*}, Noor Shodiq Askandar², M. Cholid Maward³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang
Email Korespondensi : Khalidizzuddinwafiq18@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explain the form of accounting treatment (recognition, measurement, presentation and disclosure) in the financial reporting of historic assets. Researchers set the Brawijaya Ijen Museum as a research location. The research subjects used by researchers were the Head of the Brawijaya Ijen Museum, the Brawijaya Ijen Museum Staff and the Rindam V Brawijaya Staff. The object of research in this study is a form of accounting treatment in which there is recognition, measurement, presentation, and disclosure in the financial reporting of historic assets of the Brawijaya Ijen Museum. While researchers used observation, interviews, internet searching and documentation as data collection techniques. The research method used is qualitative by using data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification.

The results of this study indicate that the Brawijaya Ijen Museum already has those that are in accordance with the SAP and those that are not yet in accordance with the applicable SAP. All collection objects contained in the Brawijaya Ijen Museum are gifts or gifts. Therefore, all units are recorded at a value of Rp.0. (zero) in the financial statements. According to the existing measurement results, the Brawijaya Ijen Museum has recorded all units in the Financial Report with a value of Rp.0 (zero) and is in accordance with the SAP. In this case, the researcher concludes that the Brawijaya Ijen Malang Museum is included in the Special Museum. It is said to be a special museum because this museum stores all information, documents and relics of the Indonesian Army from the colonial era to Indonesian independence.

Keywords: Accounting Treatment and Historic Assets

PENDAHULUAN

Aset bersejarah ialah aset pemerintah yang di lindungi langsung oleh pemerintah, yang mana di dalam aset bersejarah banyak mengandung ciri khas seni, budaya, pendidikan, sejarah, dan pengetahuan, sehingga perlu untuk dilestarikan keberadaannya. Berbagai tantangan yang dihadapi negara dalam melestarikan segala bentuk warisan sejarah yang tersisa akibat tergerusnya nilai-nilai budaya yang ada. Karena aset bersejarah memenuhi definisi aset tetap, maka termasuk dalam kategori aset tetap.

Menurut Standar Akuntansi Pemerintahan SAP, “aset berwujud yang memiliki masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum” disebut sebagai aset tetap. Cara aset bersejarah diperlukan dalam akuntansi sangat bervariasi tergantung pada sifat organisasi yang menaunginya dan aset itu sendiri. Di mana perlakuan aset dalam akuntansi masih sangat awam diketahui oleh orang. Sesuai dengan Peraturan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) Nomor 7 pada Tahun 2010, aset bersejarah didefinisikan sebagai aset yang dilestarikan dan dipelihara untuk waktu yang tidak terbatas dan melayani kepentingan publik dari perspektif budaya, lingkungan, dan sejarah. Museum dianggap sebagai aset bersejarah dengan cara yang sama seperti bangunan bersejarah, monumen, situs kuno seperti kuil, dan karya seni dianggap sebagai aset bersejarah.

TINJAUAN TEORI

Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)

Stakeholder adalah kelompok maupun individu yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan organisasi.

Fiat Measurement Theory (Teori Pengukuran Fiat)

Menurut Godfrey et al (2010), subbidang ilmu sosial dan ilmu akuntansi, pengukuran fiat (fiat berarti keputusan) mengacu pada definisi yang telah dibangun secara sewenang-wenang atau secara acak untuk menghubungkan properti tertentu yang diamati atau diteliti dengan konsep tertentu.

Barang Milik Negara (BMN)

Semua barang yang dibeli atau diperoleh dengan mengorbankan anggaran negara atau dari akuisisi sah lainnya dianggap milik negara. Termasuk dalam perolehan yang sah adalah barang yang diperoleh dari hibah, sumbangan atau sumber lain yang sejenis. Barang yang berasal dari pelaksanaan perjanjian atau kontrak. Barang yang berasal dari ketentuan peraturan perundang-undangan atau barang yang berasal dari putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.

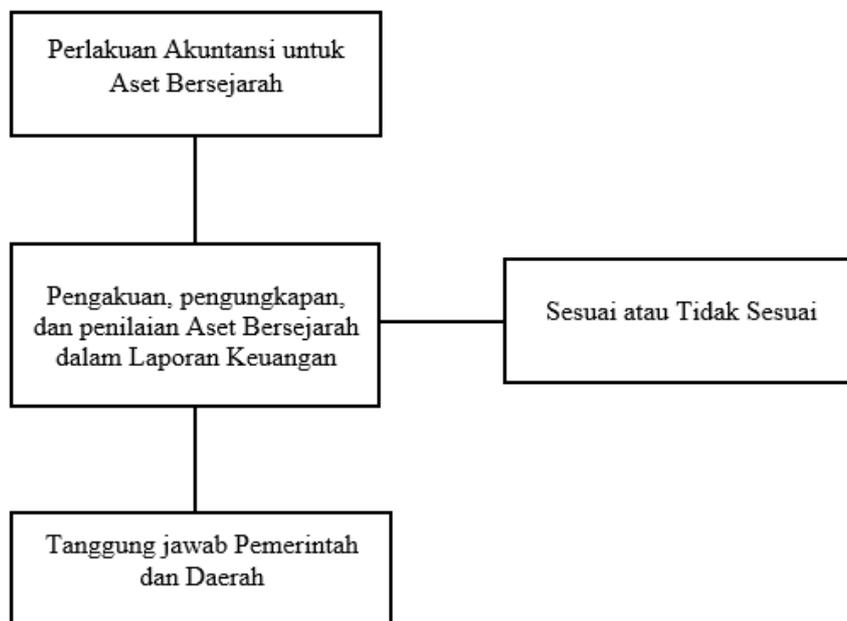
Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)

Dalam pengelolaan barang milik negara, efektivitas dan efisiensi adalah kunci utama dalam pengelolaan. efektivitas dan efisiensi selalu digunakan untuk membandingkan dan membedakan manajemen aset yang efektif dan tidak efektif. Pengelolaan kekayaan negara adalah proses pengelolaan kekayaan di suatu negara bagian atau daerah.

Aset Bersejarah (*Heritage Assets*)

Definisi dari properti, pabrik dan peralatan menurut *International Public Sector Accounting Standards (IPSAS) 17* menyatakan bahwa aset dianggap sebagai aset karena memiliki nilai sebagai budaya lingkungan, atau bagian dari sejarah.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Kepala Museum Brawijaya Ijen, Staf Museum Brawijaya Ijen dan Staf Rindam V Brawijaya. Sedangkan objek penelitian ini merupakan Bentuk perlakuan akuntansi yang di dalamnya terdapat pengakuan, pengukuran,

penyajian, dan pengungkapan dalam pelaporan keuangan aset bersejarah Museum Brawijaya Ijen.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara yang diambil dari Museum Brawijaya Malang. Data sekunder diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

Metode Pengumpulan Data

Tahap penelitian yang paling krusial adalah pengumpulan data dan memperoleh data adalah tujuan utama. Metode penelitian untuk mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara, penelitian internet dan dokumentasi.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Museum Brawijaya Ijen

Museum Brawijaya Ijen ialah salah satu identitas kekuatan militer untuk Kota Malang yang menyuguhkan berbagai macam peninggalan persenjataan, kendaraan militer, peta, relief, lukisan dll. Dimana, semua aset bersejarah ini dapat menjadi edukasi, rekreasi, pembinaan mental, dan tempat penelitian ilmiah dari berbagai macam penelitian mengenai aset bersejarah.

1. Letak Geografis

Di bawah arahan Kodam V Brawijaya, Museum Brawijaya merupakan museum militer yang terletak di Jalan Besar Ijen Nomor 25A, Gasing Kasri, Kecamatan Klojen, Kabupaten Malang, Jawa Timur, 65115. Koordinat Museum Ijen Brawijaya adalah S 07°58'19, 1" dan E 112°37'14,5".

2. Arti Nama Museum Brawijaya Ijen

Nama pusat sejarah Brawijaya diputuskan mengingat pilihan Pangdam VIII/Brawijaya tanggal 16 April 1968 dengan sesanti (wejangan) 'Citra Uthapana Cakra' yang mengandung arti cahaya (gambar) yang menggetarkan (uthapana) jiwa/kekuatan (cakra). Ketika museum dibuka pada 4 Mei 1968.

3. Sejarah Museum Brawijaya Ijen

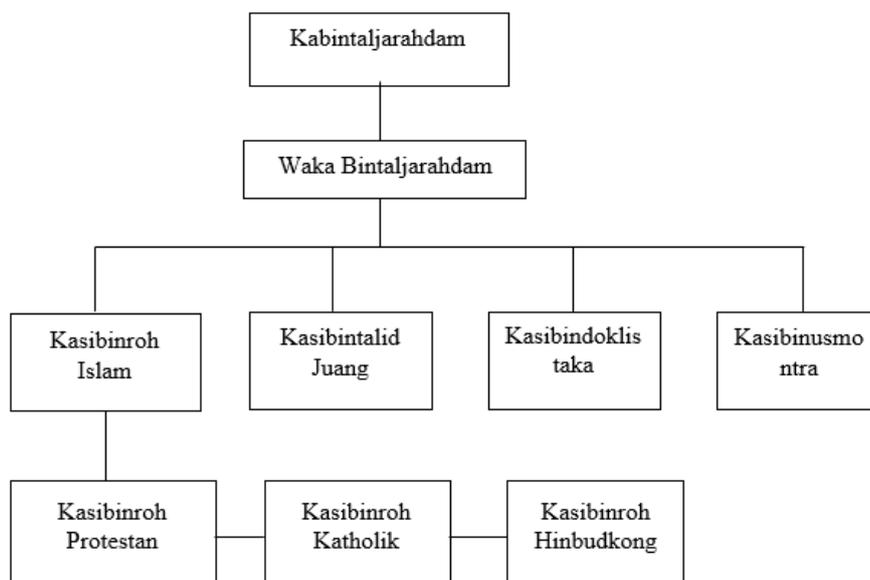
Sejak tahun 1962, Brigadir Jenderal (Purn) Soerachman adalah sosok luar biasa yang berinisiatif mendirikan Museum Brawijaya. Tahun 1956 sampai 1962 Pangdam V Brawijaya adalah Brigjen Soerachman. Sedangkan Kapten Soemadi, seorang arsitek bertugas merancang Museum Brawijaya. Dari tahun 1967 hingga 1968, konstruksi dimulai. Pada tanggal 16 April 1968, Pangdam Brawijaya memberikan nama akhir museum tersebut dan menambahkan kalimat "Citra Uthapana Cakra", yang artinya "cahaya membangkitkan semangat". Pada tanggal 4 Mei 1968, peresmian berlangsung.

Visi dan Misi Museum Brawijaya

Mengenai visi misi, dari pihak museum tidak dapat memberitahukan visi dan misi mengenai Museum Brawijaya Ijen. Tetapi pihak Museum Brawijaya Ijen memberikan gambaran visi misi yang akan dikeluarkan oleh pihak Museum sebagai berikut :

- 1) Membina mental dan moral Prajurit TNI Angkatan Darat, masyarakat dan generasi muda.
- 2) Mengedukasi dan memberikan informasi terkait sejarah bangsa Indonesia khususnya lewat perjuangan TNI AD.
- 3) Melestarikan dan menjaga semua barang peninggalan TNI atau barang rampasan perang sebagai bukti semangat juang demi Tanah Air.

Struktur Organisasi Museum Brawijaya Ijen



Pembahasan

Pengakuan Akuntansi Terhadap Museum Brawijaya Ijen

No.	Penelitian	Pengakuan	Hasil Penelitian
1.	Laporan Keuangan Museum Brawijaya Ijen	Sesuai SAP	Belum sesuai sebab tidak bisa menunjukkan Laporan Keuangan Museum
2.	Pencatatan atas Aset Bersejarah	Sesuai SAP	Sesuai sebab dicatat dengan nilai Rp.0 (nol)
3.	Pencatatan jumlah Aset Bersejarah pada Museum Brawijaya Ijen	Sesuai SAP	Sesuai sebab dicatat berdasarkan jumlah dan tahun diterimanya
4.	Pencatatan aset tanah dan bangunan Museum Brawijaya Ijen	Sesuai SAP	Sesuai sebab dicatat berdasarkan tahun pemberian dan luas lahan
5.	Manfaat aset bersejarah Museum Brawijaya Ijen	Sesuai SAP	Sesuai sebab memiliki manfaat dari segi ekonomi, pendidikan dan sejarah

Pengukuran

Belum pernah dilakukan penilaian terhadap peninggalan aset sejarah, khususnya Museum Ijen Brawijaya, dari segi informasi yang diperoleh pihak pengelola. Hal ini terlihat dari pernyataan Bapak Supriyotno, yaitu Museum Brawijaya Ijen sampai saat ini belum pernah dievaluasi secara menyeluruh. Nilai saat ini sedang dikirimkan oleh kami, karena saat ini terhubung dengan aset museum yaitu milik KODAM V Brawijaya dan Bintal Jarahdam karena aset bersejarah menurut pemahaman kita tidak ternilai harganya dan tidak bisa dinilai. Bapak Supriyotno diwawancarai pada tanggal 2 Agustus 2022.

Nilai Museum Brawijaya Ijen dinyatakan dalam satuan satu kesatuan, terdiri dari senjata, bangunan bersejarah dan tanah, dan dinyatakan Rp. 0 (nol) dalam laporan keuangan entitas pengelola, berdasarkan isi laporan keuangan pernyataan-pernyataan yang telah ada dan telah dilaporkan oleh manajemen. Dalam pelaporan aset yang mencerminkan tujuan yang ingin dicapai dalam menyajikan barang aset bersejarah, penggunaan nilai Rp. 0 (nol) per unit untuk nilainya dapat dijadikan acuan atau pedoman.

Penyajian dan Pengungkapan Museum Brawijaya Ijen

Adapun penyajian dan pengungkapan laporan keuangan Museum Brawijaya yang peneliti dapatkan sesuai dengan hasil wawancara, di antara lain yaitu pemerintah memberikan dana sebesar 38 juta setiap tahunnya yang dan biasanya pihak museum ambil setiap per tiga bulan sekali untuk pemeliharaan Museum Brawijaya Ijen, di samping itu dalam pengelolaan keuangan Museum Brawijaya Ijen juga dibantu dari kontribusi pengunjung untuk tambahan biaya perawatan atau pemeliharaan yang nantinya akan dikelola untuk pengembangan museum, salah satu pengembangan yang dilakukan yaitu melakukan perombakan pada Tata Pamer I.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil pengakuan menjelaskan bahwa Museum Brawijaya Ijen sudah ada yang sesuai SAP dan yang belum sesuai SAP yang berlaku.
2. Semua benda koleksi yang terdapat pada Museum Brawijaya Ijen merupakan barang Ghibah atau pemberian. Oleh sebab itu, semua unit dicatat dengan jumlah Rp. 0 (nol) dalam catatan akuntansi. Menurut hasil pengukuran yang ada, Museum Brawijaya Ijen sudah mencatat semua unit dalam laporan Keuangan dengan nilai Rp.0 (nol) dan sudah sesuai dengan SAP.
3. Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa Museum Brawijaya Ijen Malang termasuk kedalam Museum Khusus. Dikatakan sebagai museum khusus karena museum ini menyimpan semua informasi, dokumen dan peninggalan TNI AD dari jaman penjajahan sampai kemerdekaan RI.

Keterbatasan

Selama dalam melakukan penelitian, peneliti memiliki kendala yaitu kurang terbukanya pihak Museum saat diwawancarai. Hal tersebut menyebabkan peneliti merasa kesulitan untuk menganalisis data perlakuan akuntansi terhadap aset bersejarah Museum Brawijaya Ijen dengan baik, lengkap, dan secara terperinci. Sehingga peneliti dalam memaparkan analisa yang peneliti tulis dalam skripsi kurang maksimal.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar lebih piawai atau pintar dalam mencari dan menggali informasi data-data yang ada, supaya data-data yang didapatkan jelas dan transparan serta tidak ada yang ditutup-tutupi oleh pihak museum. Diharapkan juga bagi peneliti berikutnya memberikan lebih banyak edukasi tentang Perlakuan Akuntansi Pada Aset Bersejarah. dengan ini, semua staf atau pengunjung akan lebih mengerti akan pentingnya cara aset historis yang dalam diperlakukan dalam akuntansi hal ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pemerintah, organisasi ataupun individu itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Subarkah 2018. "Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Aset Bersejarah (Studi Pada Pengelolaan Fort Rotterdam Makassar)". Skripsi, 151 (2), 10–17.
- Anggraini, Fauziah. 2014. "Bersejarah (Studi Fenomenologi pada Pengelolaan Candi Borobudur)". Skripsi, 55.
- Dr. Amrie Firmansyah, M.Ak., Riska Septiana Estutik, S.T.A. 2021. "Kajian Akuntansi Keuangan : Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Kinerja Tanggung Jawab Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Agresivitas Pajak". Penerbit Adab.
- Freeman, R. A. 2010. "Strategic Management: A Stakeholder Approach". Cambridge University Press.
- Haditswara, F. 2017. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Bersejarah Sesuai PSAP 07 Tahun 2010 Pada Pengelolaan Informasi Majapahit". Hal 34.

- Ikhsan Ridha, S., Basri, H., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi Dan Bisnis, F. 2018. "Analisis Pengakuan, Penilaian, Penyajian Dan Pengungkapan Aset Bersejarah Pada Laporan Keuangan Entitas Pemerintah Daerah Aceh (Studi Kasus Pada Masjid Raya Baiturrahman)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(1), 1.
- Jargalsaikhan, B. E., Ganbaatar, N., Urtnasan, M., Uranbileg, N., Begzsuren, D., Patil, K. R., Mahajan, U. B., Unger, B. S., Goyal, S. N., Belemkar, S., Surana, S. J., Ojha, S., Patil, C. R., Mansouri, M. T., Hemmati, A. A., Naghizadeh, Mard, Rezaie, Ghorbanzadeh, B, Yuanita. 2019. "Perlakuan Akuntansi Untuk Aset Bersejarah Pada Museum Mpu Tantular Kabupaten Sidoarjo". *Molecules*, 9 (1). 148–162.
- Landriani. (2013). "Management And Valuation Of Heritage Assets". Springer International Publishing.
- Usboko. 2018. "Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Aset Bersejarah". *Gastrointestinal Endoscopy*, 10 (1). 279–288.
- Nur Ika Mauliyah, E. M. 2019. "Dasar Akuntansi". Penerbit Nem.
- Ruslin & Pratiwi. 2021. "Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Bersejarah (Studi Fenomenologi pada Mesjid Agung Keraton Buton)". *Entries*, 3(1), 131–148.
- Safitri & Indriani. 2017. "Praktik Akuntansi Untuk Aset Bersejarah Studi Fenomenologi Pada Museum Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2 (2), 1–9.
- Sholikah & Achadiyah. 2017. "Perlakuan Akuntansi Untuk Aset Bersejarah "Candi Rimbi" Jombang". *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2).
- Soleiman. 2020. "Perlakuan Akuntansi untuk Aset Bersejarah pada Situs Bung Karno Kabupaten Ende". *Analisis*, 18(2), 27–40.
- Sunanto. 2017. "Perlakuan Akuntansi Untuk Aset Bersejarah Di Kabupaten Musi Banyuasin". *ACSJ Politeknik Sekayu*, VI(I), 22–30.
- Utami. 2019. "Perlakuan Akuntansi Untuk Aset Bersejarah Studi Kasus Pada Candi Sambisari". *Monex : Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 8(1), 94.
- Wijaya. & Nugraha. 2019. "Perlakuan Akuntansi untuk Aset Bersejarah pada Institut Teknologi Bandung". *Nasional Ilmiah & Call for Paper November*, 658–668.
- Wulandari & Satia. 2016. "Perlakuan Akuntansi untuk Aset Bersejarah: Pengakuan, Penilaian, dan Pengungkapannya dalam Laporan Keuangan Studi Kasus pada Museum Anjuk Ladang kabupaten Nganjuk". *Prosiding Seminar Nasional*. Halaman 801–812.